

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN DENGAN KEMANDIRIAN PADA  
REMAJA DI KELURAHAN SRIHARJO**

**TUGAS AKHIR**



**Disusun Oleh:  
Rachma Aji Nurafni  
200100221**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2024**

## **HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN DENGAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA DI KELURAHAN SRIHARJO**

**Rachma Aji Nurafni**

Universitas Cendekia Mitra Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada hubungan antara kelekatan dengan kemandirian pada remaja di Kelurahan Sriharjo. Sampel pada penelitian ini yaitu remaja berusia 15 tahun hingga 19 tahun yang berjumlah 248 remaja. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala kelekatan dan skala kemandirian, kedua skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti. Skala kelekatan memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,966 dengan jumlah 30 aitem valid dan skala kemandirian memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,851 dengan jumlah 22 aitem yang valid.

Hasil analisis data statistik diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) 0.700 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan antara kelekatan dan kemandirian. Semakin tinggi kemandirian remaja maka semakin tinggi pula kekekatannya begitupun sebaliknya. Sumbangan efektif yang diberikan dari kemandirian dan kelekatan sebesar 49% dan 51% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Kelekatan, Kemandirian, Remaja**

# **THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTACHMENT AND INDEPENDENCE IN ADOLESCENTS IN SRIHARJO VILLAGE**

**Rachma Aji Nurafni**

University Of Cendekia Mitra Indonesia

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether there is a relationship between attachment and independence in adolescents in Sriharjo Village. The sample in this study was teenagers aged 15 to 19 years, totaling 248 teenagers. Data collection in this study used 2 scales, namely the attachment scale and the independence scale, both scales were compiled by the researcher himself. The attachment scale has a Cronbach alpha value of 0.966 with 30 valid items and the independence scale has a Cronbach alpha value of 0.851 with 22 valid items.*

*The results of statistical data analysis obtained a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.700 with a significance level of 0.000 ( $p < 0.05$ ). This means that there is a relationship between attachment and independence. The higher a teenager's independence, the higher their attachment and vice versa. The effective contribution made by independence and attachment was 49% and 51% influenced by other factors not measured in this study.*

**Keywords: Attachment, Independence, Adolescents**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kemandirian**

##### **1. Pengertian Kemandirian**

Menurut Steinberg (dalam Wulandari & Rustika, 2016) mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam melakukan tindakan yang diambil, bertanggung jawab serta dapat membangun hubungan yang adil dengan individu lainnya. Kemandirian bukanlah sebuah keterampilan yang dibentuk tetapi harus dilatih dan diekspos kepada individu sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri karena individu atau remaja tersebut dapat mandiri, mereka tidak lagi bergantung kepada oranglain dan cenderung percaya pada kemampuannya untuk memecahkan serta mengatasi masalah. Wehmeyer (Hapsari dkk., 2013) juga mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan pilihan, minat, dan bakatnya, karena mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Lebih lanjut kemandirian menurut Havighurs (dalam Dewi & Valentina, 2013) mengungkapkan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah membangun kemandirian, yang terjadi selama transisi individu dari remaja menuju dewasa. Kemajuan zaman dan teknologi membawa peradapan yang sering kali membuat remaja lebih manja atau

tidak mandiri. Kecanggihan yang ditawarkan dunia saat ini membuat banyak orang semakin bergantung pada teknologi yang mereka miliki.

Kemandirian dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas yaitu perilaku individu pada setiap perbuatan yang dilakukannya secara mandiri, tidak bergantung kepada orangtua maupun orang lain dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **2. Aspek – Aspek Kemandirian**

Menurut Steinberg 2016 (dalam Albar & Andriani 2021) ada tiga yaitu:

a. Kemandirian emosional

Dimana kemandirian ini adalah suatu kesanggupan remaja untuk tidak bergantung pada dukungan emosional orangtuanya.

b. Kemandirian perilaku

Kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dalam hubungannya dengan orang tua atau orang lain dengan rasa tanggung jawab penuh dikenal sebagai kemandirian perilaku.

c. Kemandirian nilai

Kemandirian nilai didefinisikan sebagai kesanggupan remaja untuk memiliki pendapat atau prinsip tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Menurut Havighurst (dalam Desmita, 2014) aspek kemandirian meliputi:

a. Aspek emosi

Aspek ini adalah kesanggupan seseorang guna mengendalikan perasaan dan tidak mengandalkan emosi kepada oranglain.

b. Aspek ekonomi

Aspek ekonomi merupakan kesanggupan individu dalam mengelola perekonomian atau kebutuhan keuangan dan tidak bergantung pada orang lain dalam urusan ekonomi.

c. Aspek intelektual

Aspek intelektual adalah kemampuan individu guna mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi individu itu sendiri.

d. Aspek sosial

Kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain tanpa bergantung pada perilaku orang lain adalah aspek sosial.

Masrun (dalam As'Ari 2015) berpendapat bahwa ada lima komponen kemandirian:

a. Bebas

Hal ini dapat ditunjukkan berupa sebuah tindakan individu itu sendiri yang didasari atas kemauan diri sendiri dan tidak berdasar atas orang lain.

b. Progresif

Progresif adalah keinginan individu untuk bergerak maju. Hal ini dapat ditunjukkan seperti ambisius, penuh ketakutan dan memiliki visi misi yang jelas.

c. Inisiatif

Individu dapat memanfaatkan kemampuan berfikirnya serta bertindak secara sah, inovatif dan inisiatif.

d. Pengendalian diri

Individu mampu mengatasi permasalahannya, dapat mengendalikan diri sendiri dan mempengaruhi lingkungan disekitarnya atas usaha yang dilakukannya.

e. Kemampuan diri

Individu yang percaya diri pada kemampuan mereka, mampu menerima diri mereka sendiri, dan mampu mencapai kepuasan dalam apa yang mereka lakukan.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian ialah sudut pandang kemandirian termasuk kemandirian emosional, yang merupakan kesanggupan anak untuk tidak bergantung pada emosi orang tua mereka; dan kemandirian perilaku, yang merupakan kemampuan remaja untuk mengambil keputusan dengan rasa tanggung jawab penuh tanpa bergantung pada orang tua atau orang lain. Tidak hanya itu ada beberapa aspek lain yaitu seperti ekonomi dimana remaja yang sudah mandiri secara emosi berarti memiliki rasa

kemandirian yang baik, aspek kemandirian selanjutnya yaitu bebas yang biasanya ditujukan berupa sebuah tindakan dari remaja itu sendiri dan tidak berdasar atas orang lain, aspek progresif ditandai dengan remaja yang memiliki keinginan untuk bergerak maju dan ambisius tetapi tidak takut serta memiliki visi misi yang jelas, aspek inisiatif, aspek pengendalian diri yang ditandai dengan remaja mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan yang terakhir yaitu aspek kemampuan diri seperti remaja mampu menerima dirinya sendiri, percaya diri dan puas dengan segala hal yang dilakukannya.

### **3. Faktor Kemandirian**

Faktor kemandirian merupakan hal yang dapat mempengaruhi kemandirian, menurut Steinberg 2016 (dalam Albar & Andriani 2021) yaitu, jenis kelamin dan urutan kelahiran, sistem pendidikan, serta pola asuh orangtua.

#### **a. Jenis kelamin**

Hal ini dapat mempengaruhi kemandirian anak remaja karena biasanya anak perempuan dituntut untuk melakukan pekerjaan rumah dan anak laki-laki tidak.

#### **b. Urutan kelahiran**

Urutan kelahiran dapat mempengaruhi kemandirian pada remaja tetapi hal ini kecil kemungkinan dan sering kali tidak konsisten. Urutan kelahiran ini seperti anak pertama ataupun anak ke empat dari lima

bersaudara yang membuat anak merasa jika kasih sayang orangtuanya kurang.

c. Sistem pendidikan disekolah

Selain itu, sistem pendidikan di sekolah dapat berdampak pada kemandirian remaja. Sistem pendidikan yang lebih demokratis dan menekankan potensi anak didik seperti remaja dapat menumbuhkan kemandirian mereka dan sebaliknya.

d. Pola asuh orangtua

Selain itu, standar orang tua dapat memengaruhi kemandirian remaja jika standar pengasuhan orang tua salah, ketinggalan jaman, dan dapat merenggangkan kelekatan antara anak dan keluarga. Sebaliknya, jika orang tua menciptakan suasana keluarga yang aman dan menyenangkan maka Orang tua memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan anak menjadi lebih mandiri.

e. Peran orangtua

Peran orangtua kepada anaknya sebagai pembimbing yang selalu memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan anak dan kebutuhan anak remajanya juga dapat menentukan kemandirian remajanya.

Ali dan Asrori (dalam Said, dkk., 2017) juga mengatakan bahwa ada beberapa factor kemandirian diantaranya adalah ;

a. Urutan kelahiran

Seperti anak keberapa dan memiliki kakak serta adik berapa, faktor pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anaknya, sistem pendidikan

disekolah untuk belajar yang diterapkan kepada gurunya seperti apa, serta sistem yang berada di kehidupan masyarakat.

b. Sikap atau perilaku

Kemandirian yang ada pada remaja tentunya tidak tumbuh begitu saja pada diri individu tersebut karena terdapat beberapa faktor penyebab yang dapat mempengaruhi kemandirian seperti *intelegenssi* atau kecerdasan dimana kemampuan ini digunakan untuk menerapkan pengetahuan serta memecahkan berbagai masalah yang sedang dialami oleh remaja itu sendiri.

c. Pola asuh atau gaya pengasuhan orangtua

Pola asuh atau gaya pengasuhan yang mungkin kurang baik atau kuno dan tidak mengikuti zaman, urutan kelahiran dalam sebuah lingkup keluarga kandung.

d. Teman sebaya

Teman seumuran sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan remaja dalam kehidupannya

e. Pendidikan

Pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya karena orangtua dan keluarga adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya.

Hurlock (dalam Erfiana, 2013) mengatakan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemandirian seperti:

a. *Parenting* orangtua

Bagaimana orang tua mendidik anak mereka dapat memengaruhi perilaku mandiri mereka.

b. Jenis kelamin

Hal ini dapat menjadi factor kemandirian karena biasanya anak perempuan lebih mandiri di banding dengan anak laki-laki maupun sebaliknya.

c. Urutan kelahiran dalam keluarga

Dalam keluarga, urutan kelahiran, seperti anak sulung atau anak pertama, lebih berpengaruh terhadap perilaku orang tua.

d. Ukuran keluarga

Keluarga besar memiliki lebih dari enam anak, keluarga sedang memiliki empat hingga lima anak, dan keluarga kecil memiliki satu hingga tiga anak. Perbedaan dalam ukuran keluarga dapat berdampak baik atau buruk pada anak dengan orang tua atau saudara kandung lainnya.

Berdasarkan faktor penyebab kemandirian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa faktor kemandirian termasuk sebagian hal yang dapat mempengaruhi perilaku atau sikap seseorang tentang kemandirian; ini termasuk jenis kelamin, urutan kelahiran, seperti anak pertama atau anak terakhir; sistem pendidikan di sekolah, seperti bagaimana guru mengajar siswanya; dan pola asuh orang tua, atau orang tua menggunakan pola asuh demoktaris.

## **B. Kelekatan**

### **1. Pengertian Kelekatan**

Hubungan yang terbentuk antara anak dan ibu atau pengasuh utamanya, sehingga anak tersebut merasa nyaman serta aman ketika berada dekat dengan ibu atau pengasuh utamanya disebut kelekatan, menurut Ainsworth dan Bowlby (dalam Fikry & Novira, 2021). Armsden dan Greenberg (Dewi & Valentina, 2013) juga berpendapat bahwa kelekatan merupakan hubungan kasih sayang antara anak dan orang tua yang mempunyai kondisi yang kuat. Ahli lain seperti Santrock (dalam Hasmalawati dan Hasanati, 2018) juga mengatakan bahwa kelekatan ialah sebuah keterikatan antara orangtua dengan anaknya yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan relasi anaknya dengan teman sebaya yang kompeten serta relasi yang baik atau positif.

Selain itu menurut Nurhayati (2015) disebutkan bahwa hubungan anak dengan orang tua pada awal persalinan merupakan landasan penting untuk perkembangan mental anak seperti kemandirian. Kelekatan ini merupakan hubungan antara dua insan yaitu antara seorang anak dengan orang tuanya yang mempunyai kondisi intens yang kuat dan menghubungkan satu sama lain serta dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman dalam hidup seseorang (dalam Andani & Wahyuni, 2020). Kelekatan menurut Papalia (dalam Fikry dan Novira, 2018) yaitu hubungan emosional antara bayi atau anak dengan ibu yang memiliki sifat timbal balik dan bertahan lama.

Menurut beberapa pengertian para ahli di atas, kelekatan adalah ikatan yang sudah ada antara anak dan ibu atau pengasuh utamanya sejak dilahirkan, yang berdampak pada kehidupan sosialnya.

## **2. Aspek – Aspek kelekatan**

Aspek kelekatan menurut Bowlby (dalam Dikry dan Novira, 2021) ada tiga yaitu:

### **a. Aspek kepercayaan**

Aspek ini anak selalu yakin bahwa *figure* lekatnya akan selalu bersamanya untuk memberi bantuan, selalu menyayanginya dan memahami sang anak.

### **b. Aspek komunikasi**

Aspek ini terjalin antara anak dengan orangtuanya yang dapat terjadi sehari-hari dengan cara saling bercerita.

### **c. Aspek keterasingan**

Aspek keterasingan ini dapat ditunjukkan seperti perasaan anak yang berubah-ubah misalnya marah dan bahkan anak merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya lagi.

Menurut Arsmiden dan Greenberg (dalam Sari, dkk., (2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek kelekatan yaitu:

a. Sikap percaya

Percaya dengan orangtua bahwa anak tahu dimana letak figur lekatnya.

b. Komunikasi

Kontak yang terjalin dengan orang terdekat, contohnya anak dengan orang tuanya.

c. Sikap individualitas

Sikap yang dapat ditunjukkan anak seperti marah ataupun senang.

Pianta (dalam Zamirah, dkk., 2023) menyebutkan ada tiga aspek kelekatan yaitu:

a. Konflik

Orangtua yang bertengkar dengan anaknya cenderung akan bermasalah dengan kelekatannya dan tidak harmonis.

b. Positif dari kelekatan

Anak-anak yang tumbuh menjadi individu yang percaya pada diri sendiri, bertanggung jawab, patuh, dan memiliki harga diri yang tinggi pasti memiliki hubungan yang kuat dengan orangtuanya.

c. Ketergantungan

Berkaitan dengan kepercayaan sang anak dengan orangtuanya dan ketersediaan hadir ketika sang anak membutuhkan orangtuanya.

Berdasarkan beberapa aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kelekatan ada tiga yaitu aspek kepercayaan yang menyatakan

bahwa anak yakin bahwa orangtuanya akan selalu bersamanya serta memberi bantuan kepada sang anak hingga akhir hayat, aspek komunikasi terjalin sehari-hari saat anak dengan orangtua berinteraksi seperti bercerita tentang kegiatan apa yang dilakukan sang anak seharian dan aspek keterasingan yang dapat timbul saat anak dan orangtuanya sedang ada konflik.

### **3. Faktor Kelekatan**

Faktor kelekatan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kelekatan, menurut Bowlby (dalam Asih, dkk., 2022) yaitu:

a. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu, seperti perlakuan orangtua kepada anak, kejadian yang dialami anak dari kecil hingga dewasa, dan perpisahan atau kehilangan.

b. Keturunan

Walaupun gen belum dapat dipastikan sebagai pembawa sifat atau keturunan tetapi anak cenderung meniru apa yang orangtua lakukan.

c. Faktor lingkungan

Dimana lingkungan yang baik akan membawa anak kedalam hal-hal yang baik dan begitupula sebaliknya, oleh karena itu factor lingkungan dapat mempengaruhi kelekatan anak dengan orangtuanya.

d. Jenis kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi kelekatan karena hubungan orangtua dengan anak, ibu memiliki tingkat kecemasan yang tinggi karena orangtua biasanya khawatir dengan anaknya, hal ini ditimbulkan karena rasa kasih sayang orangtua kepada anaknya.

Menurut Baradja (dalam Ayu dan Wuri, 2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelekatan, yaitu:

- a. Remaja selalu puas dengan pemberian dan kehadiran figur lekat.  
Remaja puas dan menerima apa yang selalu dilakukan orangtuanya untuk dirinya.
- b. Orangtua juga merespon tingkah laku yang dilakukan anak.  
Respon orangtua yang baik akan memberikan rasa senang kepada anak dan dapat meningkatkan kelekatan antara anak dengan orangtuanya.
- c. Seberapa sering melakukan interaksi dengan anak.  
Orangtua mengajak anaknya bercerita, bercanda dan lainnya.  
Ahli lain yaitu Bowlby (dalam Mustika, dkk., 2022) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kelekatan:
  - a. Dilatarbelakangi oleh pengalaman masa lalu  
Dimana kejadian yang kurang menyenangkan akan berakibat pada masa yang akan datang.
  - b. Keturunan  
Keturunan atau silsilah pada keluarga juga dapat menyebabkan kelekatan yang baik maupun yang kurang baik.

c. Lingkungan

Selain itu, lingkungan yang sehat akan berdampak positif bagi anak dan orang tua. Anak dan orang tua juga akan mendapatkan manfaat dari lingkungan yang sehat.

d. Jenis kelamin

Hal ini dapat mempengaruhi kelekatan karena biasanya anak laki-laki cenderung lebih dekat dan dimanja oleh ibunya sedangkan anak perempuan dituntut untuk melakukan pekerjaan rumah.

Berdasarkan faktor penjelasan para ahli peneliti menyimpulkan bahwa faktor kelekatan yaitu sebuah hal yang dapat menyebabkan kelekatan itu terganggu atau memiliki masalah, diantaranya adalah pengalaman anak pada masa lalu, faktor keturunan keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal maupun disekolah, dan jenis kelamin sang anak juga dapat mempengaruhi kelekatan anak dengan orangtuanya.

### **C. Hubungan Antara Kelekatan Dan Kemandirian**

Hubungan antara anak dengan orangtuanya merupakan hal yang penting bagi proses perkembangan anak dalam kehidupannya, hubungan antara anak dengan orangtuanya ini disebut dengan kelekatan. Menurut Ainsworth & Bowlby (dikutip dalam Fikri & Novira, 2021), kelekatan mengacu pada terbentuknya ikatan dengan pengasuh utama anak, biasanya ibu, yang memberikan rasa tenang dan aman kepada anak saat berada di dekatnya. Menurut Bolby (dalam Dikri & Novira, 2021) kelekatan juga terdapat beberapa aspek, yaitu aspek kepercayaan, aspek

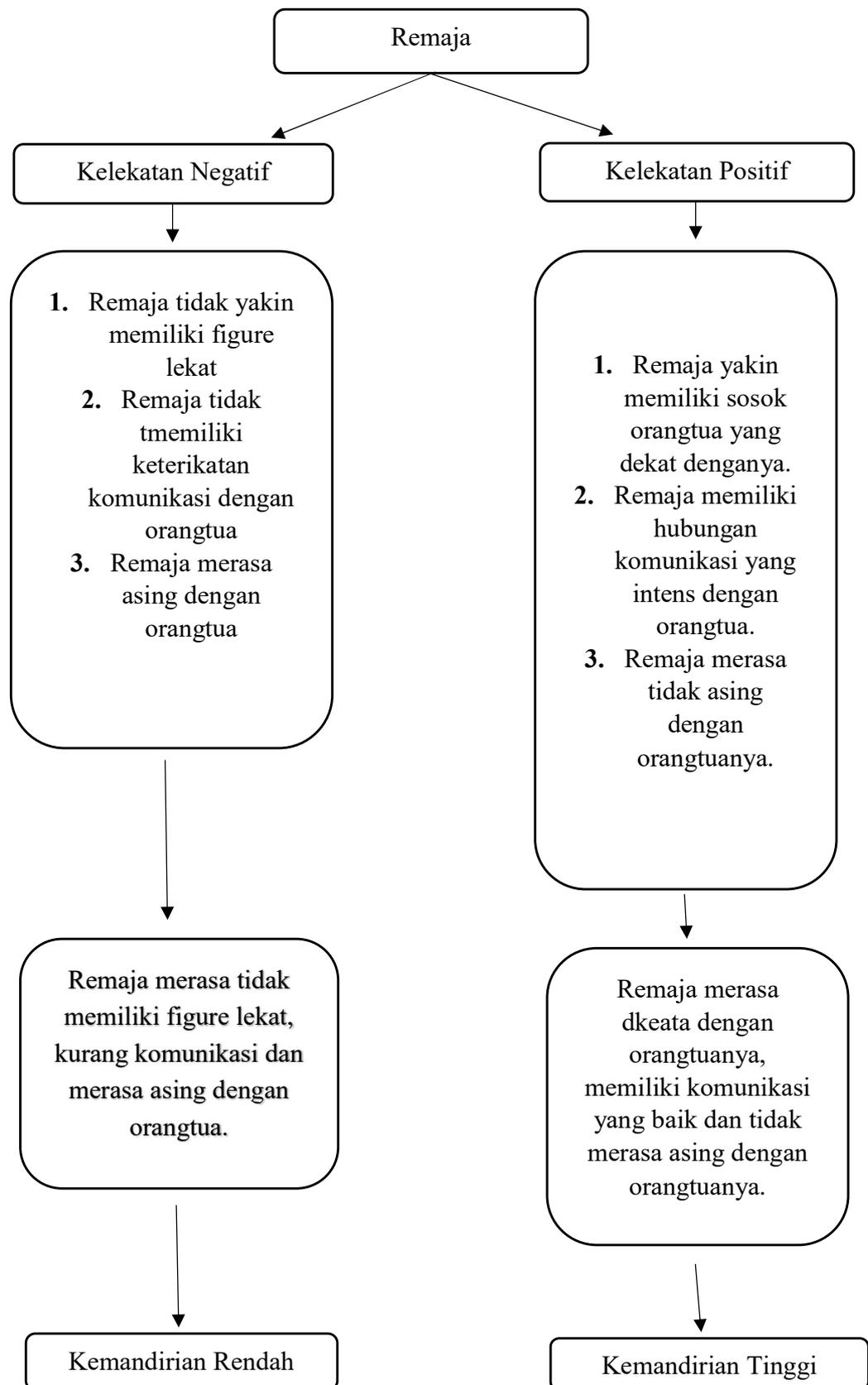
komunikasi, dan aspek keterasingan. Bowlby (dalam Asih, dkk., 2022) mengatakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi kelekatan diantaranya adalah pengalaman masa lalu sang anak, keturunan, faktor lingkungan di rumah maupun disekolah dan yang terakhir yaitu jenis kelamin sang anak. Kelekatan ini juga mempengaruhi kemandirian anak, Mussen (Nurhayati, 2015) menyatakan bahwa cara orang tua membesarkan anak memengaruhi kemandirian mereka dan hubungan anak dengan orang tuanya, sehingga kemandirian berkaitan dengan hubungan kelekatan antara anak remaja dengan orangtuanya. Steinberg (dalam Wulandari & Rustika, 2016) berpendapat bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam melakukan segala tindakan yang diambil, dapat bertanggung jawab serta mampu membangun hubungan yang adil dengan sesama. Ada tiga aspek kemandirian diantaranya adalah kemandirian emosional dimana seorang anak tidak boleh bergantung kepada dukungan sosial dari orangtua, kemandirian perilaku dengan ciri-ciri individu yang dapat mengambil keputusan tanpa bantuan siapapun, serta kemandirian nilai yang merupakan kemampuan anak dalam memaknai keyakinan hidup mana yang benar dan salah serta hal yang penting dan tidak penting. Kemandirian anak dipengaruhi oleh lima hal: jenis kelamin anak, urutan kelahiran, program pendidikan di sekolah, cara orang tua membesarkan anak, dan peran orang tua.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Husnul (2022) dengan judul "Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan Kemandirian Pada

Mahasiswa Rantau Di Yogyakarta". Berdasarkan penelitian diatas didapati hasil literatur, bahwa kelekatan orangtua dan kemandirian pada anak saling berkaitan dimana hal ini terjadi karena tingkat kemandirian pada anak diukur dari hubungan kelekatan orangtua kepada anaknya. Hal ini akan berdampak pada masa depan anaknya karena salah satu ciri utama kemandirian yaitu orang dewasa dan kelekatan orangtua.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andani dan Wahuni (2020) yang berjudul "Hubungan antara keterikatan dan kemandirian remaja *single parent*" menemukan adanya hubungan yang signifikan namun positif antara keterikatan dan kemandirian remaja *single parent*. Semakin besar keterikatan remaja terhadap orang tuanya maka semakin besar pula kemandirian remaja tersebut.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dapat kita ketahui bahwa kelekatan memiliki hubungan dengan kemandirian remaja.



**Gambar 1. Gambar hubungan antara kelekatan dengan kemandirian pada remaja di Kelurahan Sriharjo.**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa ada hubungan positif antara kelekatan dan kemandirian pada remaja di Kelurahan Sriharjo. Remaja yang memiliki tingkat kelekatan yang tinggi dengan orangtuanya juga akan lebih dekat dengan orangtuanya, tetapi jika tingkat kelekatan remaja lebih rendah, maka tingkat kelekatan remaja dengan orangtuanya juga lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albar, S., & Andriani, F. (2021). *Pengaruh Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Pada Remaja Etnis Arab*. Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), 1(1), 920-29.
- Andani, F. (2020). *Hubungan kualitas kelekatan dengan kemandirian remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal*. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 1(3), 157-168.
- Ashley. dkk., (2018). Volatilitas dalam kualitas hubungan sehari-hari: Peran kelekatan dan gender. JSPR (Jurnal hubungan sosial dan pribadi), 35(3), 348-371. DOI: 10.1177/0265407517690038
- Azwar, S. (2019). Reliabilitas Dan Validitas. Anggota IKAPI (Pustaka Belajar).
- Azwar, S. (2013). Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka belajar.
- Bastiani, F. N., & Hadiyati, F. N. R. (2020). *Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Mahasiswa Tahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati, 7(2), 813-822.
- Buyung Surahman. 2021. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Bengkulu: Cv Zigie Utama.
- Cahyu. 2018. *Kepercayaan Diri Remaja Perempuan Indonesia Masih Rendah. Apa Solusinya?*. Diakses pada 3 November 2023 dari <https://www.liputan6.com/amp/3468992/kepercayaan-diri-remaja-perempuan-indonesia-masih-rendah-apa-solusinya>
- Candra, I., & Leona, K. U. (2019). *Hubungan antara Secure Attachment dengan Kemandirian pada Siswa Kelas XI*. Psyche 165 Journal, 144-153.
- Chastity, C. N., & Dasuki, M. S. (2017). *Hubungan asupan protein dengan kejadian stunting pada remaja di Sukoharjo Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). *Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian pada remaja di SMKN 1 Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana, 1(1), 181-189.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). *Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1-5.
- Hapsari, A. S., Sismiati, A., & Herdi, H. (2013). *Profil Kemandirian Remaja (Survey di SMA Negeri 39 Jakarta Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2012/2013)*. INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling, 2(1), 1-7.

- Ikrima, N., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara attachment (kelekatan) orang tua dengan kemandirian emosional pada remaja jalanan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 37-47.
- Keizer, R., Helmerhost, K.O., & Gelderen, L, V, R. (2019). *Kualitas Yang Dirasakan Ibu - Remaja Dan Ayah - Temaja Hubungan Kelekatan Dan Harga Diri Remaja*. *Jurnal Anak Muda Dan Remaja*, 48:1203-1217.
- Kurniawan, H., Okfrima, R., & Putry, A. (2022). *Kelekatan Orang Tua dengan Kemandirian Remaja pada Siswa MTsS*. *Psyche 165 Journal*, 37-42.
- Kurniawati, H. (2017). *Hubungan Antara Kelekatan Pada Orang Tua dengan Otonomi Remaja*. Dalam *Jurnal: Konferensi Asean ke-3 Tentang Psikologi, Konseling & Humaniora dari Penelitian hingga Praktik: Merangkul Keberagaman*. Malang: Oktober (hlm. 21-22).
- Maulida, S., Mashabi, N. A., & Hasanah, U. (2017). *Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Kemandirian Remaja*. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 4(1), 1-5.
- Novira, T., & Fikry, Z. (2021). *Kelekatan Pada Pengasuhan Nenek*. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 16(1), 61-71.
- Nurjanah, A.D. (2023). Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja. Universitas Cendekia Mitra Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Psikologi
- Rahmawati,S. (2022). *Hubungan Antara Kelekatan Orangtua Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Rantau Di Yogyakarta*. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(12),119-122.
- Remaja Krisis Percaya Diri, Psikolog Dukung Secara Emosional*. (2018). Diakses pada 24 Oktober 2023 dari <https://gaya.tempo.co/read/1054871/remaja-krisis-percaya-diri-psikolog-dukung-secara-emosional>
- Saputro, K. Z. (2018). *Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja*. Aplikasi: *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Saragih, H. P. (2015). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Skeen, Sarah, 2021, *Panduan Penyusunan Program Pengasuhan Remaja*, UNICEF (Unit Nations International Children's Emergency Found).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Van Petegem, S., Beyers, W., Brenning, K., & Vansteenkiste, M. (2013). *Menjelajahi hubungan antara gaya keterikatan tidak aman dan otonomi*

*remaja dalam pengambilan keputusan keluarga: Pendekatan yang berbeda.*  
Jurnal Remaja dan Remaja , 42 , 1837-1846.

Visi Dan Misi Kelurahan Sriharjo. (2017). Diakses pada tanggal 11 Mei 2024 dari <https://sriharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/22>